

BAB 5

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Perancangan *Indonesian Tea Center* merupakan salah satu bentuk dari pelestarian kebudayaan minum teh di Indonesia. Dalam hal ini *Indonesian Tea Center* mengangkat konsep *Teadition* yaitu *tea addiction* dan *tea tradition*. *Indonesian tea center* melalui konsep ini diharapkan agar pengunjung yang datang dapat merasakan tema *The Characteristic of Tea*.

Penerapan konsep terhadap desain interior dioptimalkan dengan penggunaan bentuk, warna, pola, material dan pencahayaan akan sangat berperan penting agar pengunjung dapat menangkap hal yang sama dengan apa yang desainer harapkan.

Area *Teadition Gallery* dan *café* dibuat dalam satu gedung yang sama sehingga *user* dapat mengenal lebih dalam tentang teh dan budaya minum teh di Indonesia melalui *gallery*, sementara area *café* dapat berperan untuk menjadikan teh sebagai *life style bar*. Area *tasting bar* berfungsi untuk membuat *user addict* dengan teh, dikarenakan ketika *user* sudah mencoba dan tahu maka diharapkan *user* akan terus menerus mengonsumsi teh. Teh yang dicoba di *tasting bar* dapat dibeli dalam *Tea retail*.

Konsep Indonesia Teadition diterapkan dengan penjabaran tema *The Characteristic of Tea* yaitu karakter the itu sendiri yang dinamis, organis, dan berlayer, sehingga diharapkan ketika *user* memasuki area *Indonesian Tea Center* user akan merasakan tema karakter teh tersebut yang diselaraskan dengan perjalanan the di Indonesia melalui flow yang ada. Budaya Indonesia sendiri digunakan sebagai pengayaan pada diorama. Warna dominan yang diambil merupakan gradasi coklat tua kemerahan seperti warna *black tea* yang paling banyak di produksi di Indonesia.

Fasilitas *Edutainment* dan *Tourism Experience* dapat dirasakan di dalam gallery, khususnya pada area diorama. *User* dapat merasakan langsung perjalanan teh di Indonesia sebagai budaya sambil berfoto. Di dalam *gallery* terdapat area interaktif dan menarik seperti pada area teh herbal, user dapat melihat bagaimana teh diseduh dalam gelas melalui hologram dan infokus. Selain itu, pada area *workshop* bagi orang dewasa maupun anak dapat mengembangkan kreativitas dalam hal seni lukis yaitu melukis diatas kantung teh bekas atau melukis menggunakan media teh yang dapat dibawa pulang sebagai cinderamata

Universal design diterapkan dengan ergonomi dan penggunaan teknologi yang dapat menunjang user disabled seperti *motion sensor* yang bertujuan agar *user disabled* tidak perlu menekan tombol pada *information stand* maupun menjangkau *headset* untuk audio visual karena dome speaker akan menyala otomatis juga. Bagi anak kecil maupun lansia, ketika user berada di area *motion sensor* maka akan menyala dengan sendirinya akan memudahkan pengaplikasiannya. Tak kalah penting fasilitas toilet untuk *disabled* disediakan di dalam *Indonesian Tea Center*.